



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)



<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA FOKUS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SDN SANANWETAN 02

Amelinda Anggraeni Putri¹⁾, Dea Chorliana Putri²⁾, Diyana Inas Nabila³⁾, Surayanah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾amelinda.anggraeni.2301516@students.um.ac.id,

²⁾dea.chorliana.2301516@students.um.ac.id, ³⁾diyana.inas.2301516@students.um.ac.id

⁴⁾surayanah.fip@um.ac.id

Histori artikel

Received:
20 Oktober 2025

Accepted:
3 November 2025

Published:
9 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya fokus belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dilakukan di SDN Sananwetan 02 Kota Blitar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PKn serta 22 siswa kelas IV. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya fokus belajar siswa disebabkan oleh faktor internal (motivasi belajar rendah, minat yang kurang, serta perbedaan gaya belajar) dan faktor eksternal (lingkungan kelas kurang kondusif, variasi metode pembelajaran yang terbatas, serta manajemen kelas yang belum optimal). Guru telah berupaya komunikatif, namun perlu meningkatkan ketegasan dan variasi strategi pembelajaran. Disarankan penerapan metode interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek sederhana untuk meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

Kata-kata Kunci: Fokus Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Motivasi Belajar, Manajemen Kelas, Metode Pembelajaran

*Corresponding author: Amelinda Anggraeni Putri (amelinda.anggraeniputri.2301516@student.um.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the factors causing low learning focus among students in Civic Education at the elementary school level. This research employs a qualitative descriptive method conducted at SDN Sananwetan 02, Blitar City. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Civic Education teacher and 22 fourth-grade students. The data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that students' low learning focus is influenced by internal factors (low learning motivation, lack of interest, and differences in learning styles) and external factors (an uncondusive classroom environment, limited variation of teaching methods, and suboptimal classroom management). Although the teacher demonstrated good communication, there is a need to improve firmness and diversify teaching strategies. The study suggests implementing interactive methods, such as group discussions, educational games, and simple projects, to enhance students' focus, motivation, and engagement in Civic Education learning

Keywords: Learning Focus, Civic Education, Learning Motivation, Classroom Management, Teaching Methods

Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fase penting dalam membentuk pondasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Fokus belajar menjadi prasyarat utama bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Sari, 2021). Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi selama proses belajar berlangsung (Qondias, 2025).

Rendahnya fokus belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi belajar meliputi motivasi, kesiapan mental, minat terhadap pelajaran, serta kondisi jasmani dan rohani siswa (Margiathi dkk, 2023). Sementara itu, Ramadhani (2025) menjelaskan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode mengajar yang monoton, dan penggunaan teknologi digital yang berlebihan, turut memperlemah fokus belajar siswa. Ketika kedua faktor ini tidak dikelola dengan baik, siswa cenderung mudah terdistraksi dan kehilangan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), permasalahan fokus belajar menjadi semakin krusial karena PKn berperan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan sikap demokratis siswa sejak dini. Namun, hasil penelitian Dermawan & Maulana (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), bersifat monoton, dan minim aktivitas interaktif. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan, kurang aktif bertanya, serta sulit mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan kehidupan sehari-hari (Qondias dkk, 2024).

Dari sisi teori, penelitian ini berlandaskan pada teori behavioristik yang menekankan pentingnya pembentukan perilaku belajar melalui stimulus dan respons yang diperkuat

secara terus-menerus (Skinner dalam Yusra, Neviyarni, & Erianjoni, 2022). Dalam konteks pembelajaran PKn, guru berperan sebagai pemberi stimulus yang dapat membentuk perilaku fokus belajar siswa, misalnya melalui penguatan positif seperti pujian atau penghargaan. Namun, penguatan positif ini perlu dilakukan secara konsisten agar perilaku belajar yang diharapkan dapat terbentuk secara berkelanjutan (Ulum & Fauzi, 2023).

Meski demikian, pendekatan behavioristik sebaiknya tidak berdiri sendiri. menekankan pentingnya mengkombinasikan teori behavioristik dengan pendekatan humanistik dan kontekstual, agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku mekanis, tetapi juga membangun pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa (Dariyanto dkk, 2025).

Selain pendekatan teoritis, faktor lingkungan fisik dan sosial juga berperan penting terhadap fokus belajar siswa. Widyati (2022) menyebutkan bahwa pencahayaan, kebisingan, dan tata letak ruang kelas berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi siswa. Sementara itu, penelitian Ye (2024) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam belajar. Kondisi ideal ini belum sepenuhnya tercapai di SDN Sananwetan 02, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih pasif dan mudah terdistraksi dibandingkan siswa perempuan yang lebih fokus dan aktif. Guru telah menunjukkan komunikasi yang baik, tetapi pengelolaan kelas dan ketegasan dalam menegur siswa yang tidak memperhatikan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya fokus belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan penyebab mendasar dan solusi yang tepat dan baik dari sisi metode pembelajaran, motivasi siswa, maupun kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga fokus belajar dapat meningkat dan berkontribusi positif terhadap hasil belajar serta pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Menurut Herdiansyah (dalam Harahap dkk., 2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara alami melalui proses interaksi dan komunikasi mendalam antara peneliti dengan subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan gambaran

komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa dalam pembelajaran PKn berdasarkan keterlibatan langsung di lingkungan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sananwetan 02 Kota Blitar dengan subjek penelitian melibatkan satu guru PKn dan 22 siswa kelas IV, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan terkait rendahnya fokus belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan untuk dikaji guna menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa.

Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran PKn, seperti tingkat perhatian, keaktifan, dan respon terhadap kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi fokus belajar siswa di kelas serta mengidentifikasi faktor lingkungan, metode, dan situasi pembelajaran yang dapat memengaruhi konsentrasi mereka.

Wawancara dilakukan kepada guru PKn untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penyebab rendahnya fokus belajar siswa. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali pandangan guru tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, kondisi kelas, serta kendala yang dihadapi dalam mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat temuan dari hasil observasi di lapangan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi laporan kegiatan belajar siswa, catatan hasil belajar, daftar hadir, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi memberikan bukti pendukung terhadap kondisi dan aktivitas belajar siswa di kelas.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data. bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terarah (Saraswati & Hidayat, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa kondisi kelas di SDN Sananwetan 02 masih kurang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran PKn secara optimal. Selama kegiatan belajar berlangsung, beberapa siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri, serta melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti bermain alat tulis atau bercanda

dengan teman sebangku. Guru telah berupaya memberikan penjelasan secara komunikatif dan interaktif, namun masih kesulitan menjaga keterlibatan seluruh siswa secara merata. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya perbedaan keterlibatan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki cenderung lebih pasif dan mudah terdistraksi dibandingkan siswa perempuan yang lebih fokus memperhatikan penjelasan guru serta lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam gaya belajar dan tingkat kedisiplinan siswa yang perlu diperhatikan guru agar pembelajaran berjalan optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Guru juga mengakui bahwa kemampuan manajemen kelas, terutama dalam menegur siswa yang tidak memperhatikan, masih perlu ditingkatkan agar suasana belajar lebih terarah. Dari sisi faktor eksternal, lingkungan fisik ruang kelas yang cukup bising serta penataan tempat duduk yang kurang rapi juga turut memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi.

Temuan dari dokumentasi, seperti catatan hasil belajar dan daftar kehadiran, menunjukkan bahwa siswa yang aktif dan memperhatikan selama pembelajaran cenderung memiliki nilai lebih tinggi pada evaluasi harian dibandingkan siswa yang sering tidak fokus. Hal ini memperkuat bahwa perhatian dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan manajemen kelas, variasi metode pembelajaran, dan penguatan motivasi internal siswa agar fokus belajar dalam pembelajaran PKn dapat berkembang secara optimal.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya fokus belajar siswa dalam pembelajaran PKn disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Secara internal, motivasi yang rendah dan minat terhadap mata pelajaran PKn menjadi hambatan utama. Hal ini sejalan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kesiapan mental dan minat siswa terhadap materi (Zulfa & Mujazi, 2022). Sementara itu, faktor eksternal berupa kondisi lingkungan belajar dan variasi metode mengajar turut memperkuat gangguan terhadap perhatian siswa (Ramadhani, 2025).

Dari perspektif teori behavioristik, perilaku belajar siswa dapat dibentuk melalui stimulus dan respons yang diperkuat secara terus-menerus (Skinner dalam Yusra dkk, 2022). Dalam konteks pembelajaran PKn, guru berperan sebagai pengendali stimulus melalui penyajian materi yang menarik, pemberian pujian, atau penghargaan atas perilaku

fokus. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif masih jarang diterapkan secara konsisten. Hal ini menyebabkan perilaku belajar yang diharapkan tidak terbentuk secara berkelanjutan (Ulum & Fauzi, 2023).

Selain penguatan, lingkungan kelas juga memiliki pengaruh besar terhadap fokus belajar (Panglipur dkk, 2024) menyatakan bahwa faktor fisik seperti pencahayaan, kebisingan, dan tata letak tempat duduk sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Kondisi kelas di SDN Sananwetan 02 yang kurang tertata dan cukup ramai menyebabkan gangguan terhadap keterlibatan belajar, terutama bagi siswa laki-laki. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ye (2024) yang menegaskan bahwa iklim kelas yang positif meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Dari sisi pengelolaan kelas, guru telah berupaya menciptakan komunikasi dua arah, tetapi ketegasan dalam pengendalian perilaku belum maksimal. Penelitian Alim dkk (2022) menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar hingga 42,9%. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kedisiplinan dan perhatian siswa menjadi kunci dalam menjaga fokus belajar.

Secara konseptual, teori behavioristik masih relevan untuk diterapkan, tetapi perlu dikombinasikan dengan pendekatan humanistik dan kontekstual. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada perilaku mekanis harus diimbangi dengan pemaknaan moral dan spiritual (Saputri 2022). Dalam pembelajaran PKn, hal ini penting agar siswa tidak hanya berperilaku fokus karena dorongan eksternal (penguatan), tetapi juga karena memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang terkandung dalam materi. Dengan demikian, pembelajaran PKn perlu diarahkan pada pembentukan perilaku belajar yang reflektif dan bermakna. Integrasi antara penguatan perilaku, pengelolaan lingkungan belajar, dan penanaman nilai karakter akan membantu meningkatkan fokus belajar siswa secara menyeluruh (Hafizh & Fatah, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya fokus belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SDN Sananwetan 02 dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, gaya belajar) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, variasi metode, dan manajemen kelas). Guru telah berupaya menciptakan suasana komunikatif, tetapi ketegasan dan variasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan siswa lebih optimal. Penerapan prinsip behavioristik melalui penguatan positif terbukti efektif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, asalkan dilakukan secara konsisten. Namun, agar hasilnya lebih bermakna, penguatan perilaku tersebut harus diintegrasikan dengan nilai

moral dan sosial yang terkandung dalam mata pelajaran PKn. Kombinasi strategi behavioristik dan humanistik memungkinkan pembelajaran PKn tidak hanya membentuk perilaku disiplin, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Daftar Pustaka

- Alim, B., Rofiqoh, A., & Sugiarto, D. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas dan Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Luwunggede. *Jurnal Soko Guru*, 1(2), 33–40.
- Dariyanto, I., Satiri, I., & Nabil, F. (2025). Integration of Behavioristic Learning Theory And Learning Principles in the Qur'an: A Theoretical Review. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 100–108. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v9i1.189>
- Dermawan, D. D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671-1579.
- Hafizh, A. M. R., & Fatah, F. (2022). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Dan Teori Behavioristik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 54–68. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42874>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Margiathi, S. A., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 61-68.
- Panglipur, I. R., Lestari, N. D. S., Susanto, S., & Yudianto, E. (2024). Analisis Teori Perilaku dalam Pembelajaran: Systematic Literature Review. *Journal of Education Research*, 5(4), 5436–5444. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.453>
- Qondias, D. (2025). Kecenderungan Gaya Belajar Visual Auditori dan Kinestetik Pada Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123-138
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Menge, W. (2024). Penguatan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1124-1138.
- Ramadhani, S. (2025). Pengaruh Lingkungan dan Penggunaan Teknologi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1595>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47-59.
- Saraswati, R. P., & Hidayat, T. (2025). Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN 008 Sungai Kunjang. *Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 31-43.
- Simbolon, E., Nuryani, S., & Lestari, F. (2025). Lingkungan Belajar dan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Irsyaduna*, 11(1), 22–31.

- Ulum, M & Fauzi, A. (2023). Behaviorism Theory and Its Implications for Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>
- Widyati, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–52.
- Ye, Y. (2024). Positive Learning Environment and Student Engagement in Primary Education. *Frontiers in Education*, 9, 1–10.
- Yusra, A., Neviyarni, S., & Erianjoni, E. (2022). A Review of Behaviorist Learning Theory and its Impact on the Learning Process in Schools. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(1), 81-91. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i1.373>
- Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 574-582.